

# Pengaruh *Intellectual Capital, Size dan Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Tahun 2015-2018

Candra Febrilyantri  
Universitas PGRI Madiun  
[candrafebrilyantri@gmail.com](mailto:candrafebrilyantri@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Intellectual Capital, Size dan Leverage* sebagai variabel *independen* terhadap Integritas Laporan Keuangan sebagai variabel *dependen*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 hingga 2018. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan metode *Purposive Random Sampling*. Jumlah perusahaan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan waktu pengamatan selama 4 tahun, sehingga total sampel adalah sebanyak 52 data. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS. Hasil penelitian pengujian statistik menunjukkan bahwa: 1) *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, 2) *Size* perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, dan 3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan Keuangan

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Size, Leverage*, Integritas Laporan Keuangan, Perusahaan Manufaktur

## I. Pendahuluan

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset tidak berwujud menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan karena merupakan sumber daya fundamental yang menciptakan kekayaan dan sebagai sumber inovasi (Wardani & Kusma, 2016). Oleh karena itu setiap perusahaan harus menginvestasikan aset pengetahuan (*knowledge asset*), yang lebih populer di Indonesia sebagai *Intellectual Capital* (IC). *Intellectual Capital* dikembangkan dengan tujuan untuk memperbaiki tingkat produktivitas manusia, semakin produktivitas

meningkat maka perusahaan lebih efektif dan efisien serta siap menghadapi persaingan pasar. Selain itu, meningkatnya produktivitas akan diikuti meningkatnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas ini dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kashmir dalam Gayatri). Laporan keuangan disebutkan baik apabila memiliki integritas atas informasi yang terkandung di dalamnya. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 2 menyebutkan bahwa laporan

keuangan yang berintegritas apabila informasi yang terkandung di dalamnya disajikan secara wajar, tidak bias, dan jujur. Untuk mewujudkan integritas laporan keuangan, PSAK tahun 2011 menetapkan karakteristik kuantitatif yang harus dimiliki agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Namun pada pengaplikasiannya, mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang sulit, dibuktikan dengan banyaknya kasus tentang manipulasi laporan keuangan. Terdapat banyak faktor yang mendasari adanya penyimpangan laporan keuangan ini, salah satunya adalah motivasi yang berbeda pada karyawan di tingkat manajerial perusahaan.

Contoh kasus penyajian laporan keuangan yang tidak berintegritas di Indonesia terjadi pada PT Perusahaan Gas Negara (PGAS). Pelanggaran yang dilakukan PGAS adalah menunda publikasi informasi material yakni menurunnya volume gas yang telah diketahui manajemen pada 12 September 2016 namun baru di publikasi pada Maret 2007. Penyetasan informasi ini berdampak pada turunnya harga saham hingga 23,38%. Karena informasi penurunan gas merupakan informasi yang material dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan sejak September 2006, namun baru di *press release* pada 11 Maret 2007, maka Bapepam memberikan sanksi administrative kepada direksi PGAS atas pelanggaran prinsip pengungkapan laporan keuangan keuangan (Sulistiawan Dedhy, Januarsi, & Alvia, 2011)

Penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh Wardani (2016) dengan 3 indikator *Intellectual Capital* yakni VACE, VAHC, dan VASC yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel VACE dan VASC tidak

berpengaruh namun untuk variabel VAHC berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian mengenai *size* dan *leverage* dilakukan oleh Gayatri (2013) dengan hasil *size* dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Styawan, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh, namun *leverage* tidak berpengaruh, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2016). menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpegaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## II. Kajian Pustaka

### 2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*) dan Asimetri Informasi (*Information Asymethry*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara agen dan principal dan dalam hubungan tersebut terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih sebagai *principal* memerintahkan orang lain sebagai *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Pihak manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara moral dan profesional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Sebagai imbalannya, manajer sebagai *agent* akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak yang ada. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja *agent* untuk memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik. Motifnya adalah supaya modal yang telah ditanam berkembang dengan optimal. Namun pada kenyataannya, *agent* sebagai pihak yang mempunyai informasi kondisi perusahaan tidak memberitahukan semua kepada *principal* dengan berbagai alasan diantaranya adalah kendala penyajian

laporan keuangan, waktu penyajian, keinginan untuk menghindari resiko dan terlihat kelemahannya sehingga ketidakseimbangan informasi ini menimbulkan asimetri informasi (Sunyoto, 2012).

## 2.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa tindakan manajemen yang selaras dengan pemilik. *Agent* memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada *principal* karena adanya asimetri informasi (Thiono, 2006).. Pemberian sinyal oleh manajer dapat mengurangi terjadinya kondisi asimetri informasi. Manajer memberikan sinyal positif berupa informasi yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan berintegritas sehingga menghasilkan informasi yang dapat dipercaya pihak *principal*.

## 2.3. Integritas Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan mengenai data maupun aktivitasnya (Yasmeen, Diptarina, & Hermawati, 2015). Laporan keuangan merupakan catatan informasi yang disajikan perusahaan yang berisi data-data keuangan perusahaan. Ikatan Akuntan Indoensia (IAI, 2017) dalam PSAK No. 1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor saat ini dan investor yang potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam

membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan atau ditutupi (Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas. Dalam penelitiannya, (Mulyadi, 2009). bahwa integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak dan jujur. Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas akan melindungi para pengguna laporan keuangan. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan dua metode, yaitu metode indeks konservatisme dan keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

## 2.4. Manajemen Laba

Menurut (Belkaouli, 2007).., manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan. Selain merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kualitas laporan keuangan, manajemen laba juga menambah bias hasil laporan keuangan sehingga membuat para pengguna sulit mempercayai hasil rekaya tersebut. Pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh manajemen dalam melakukan manajemen laba, diantaranya yaitu aktivitas manajer dalam mempengaruhi laba, keputusan manajer dalam membuat kebijakan akuntansi dan tindakan lmanajer dalam mengganti prosedur akuntansi yang digunakan (Stice, Stice , & Skousen, 2009) menyebutkan

terdapat empat motivasi dalam melakukan manajemen laba, yakni: (a) Memenuhi target internal, (b) Memenuhi harapan eksternal, (c) Meratakan dan memuluskan laba, dan (d) mempercantik laporan keuangan. Istilah manajemen laba digunakan untuk menyebutkan praktik akuntansi yang tidak melanggar aturan, sedangkan skandal akuntansi digunakan untuk menyebutkan praktek akuntansi yang melanggar aturan (Sulistiawan Dedhy, Januarsi, & Alvia, 2011).

### 2.5. *Intellectual Capital (IC)*

*Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD,1999), menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *human capital*. (William, 2001) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual rendah.

Beberapa kerangka konseptual dapat digunakan untuk mengelompokkan dan melaporkan *Intellectual Capital*. Sveiby (1997) dalam (Cerbioni & Parbonetti, 2007) menawarkan sebuah kerangka yang membagi *Intellectual Capital* ke dalam 3 kelompok yaitu:

a. *Human Capital* (Modal Manusia) merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, ketrampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

b. *Structural Capital* (Modal Struktural) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *Intellectual Property* yang dimiliki perusahaan.

c. *Capital Employee* merupakan pengukuran yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit.

### 2.6. *Size*

*Size* (Ukuran perusahaan) adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil. Menurut Anisa (2013) dalam (Zakaria, 2017) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan atau organisasi yang didirikan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuan. Perusahaan yang besar mempunyai basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan akan menghadapi biaya politik tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

*Size* (Ukuran Perusahaan) diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. *Size* yang diukur dari total aset akan ditransformasi dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan

dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Ukuran *size* akan dihitung berdasarkan nilai natural log (ln) dari total set perusahaan pada akhir tahun, karena ln total asset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan (Ardi & Lana, 2007)

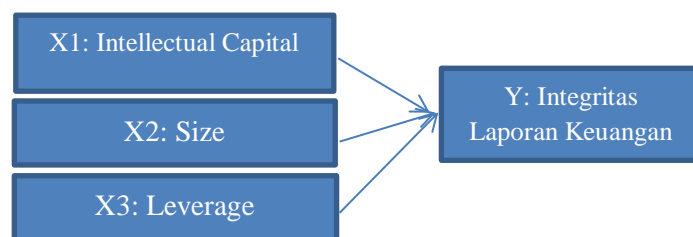
### 2.7. Leverage

Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Menurut (Sugiyarso & Winarni, 2005). *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya rasio keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk manipulasi laporan keuangan.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki rasio yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Melalui rasio *leverage* ini, pemilik perusahaan dapat menilai kinerja manajemen dalam mengelola

dana yang telah dipercayakan, termasuk dalam hal membayar aset perusahaan. Pada pengukuran rasio *leverage* ini, terdapat beberapa jenis yang sering digunakan, diantaranya adalah rasio hutang terhadap aset, rasio hutang terhadap modal, rasio hutang jangka panjang terhadap modal, rasio kelipatan bunga yang dihasilkan, rasio laba operasional terhadap kewajiban.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2019)

Variabel Independen penelitian ini adalah integritas laporan keuangan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah X1 adalah *Intellectual Capital*, X2 adalah *Size*, dan X3 adalah *Leverage*.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Penulis menggunakan teknik *purposive random sampling*, maka didapatkan sample sebanyak 56 perusahaan.

Tabel 1. Hasil seleksi sampel

|   |  |     |
|---|--|-----|
| 1 | Manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI 2015-2018 | 20  |
| 2 | Perusahaan yang delisting periode 2016-2018                                    | (0) |
| 3 | Perusahaan yang datanya tidak lengkap  | (7) |
| 4 | Jumlah Sampel  | 13  |
| 5 | Jumlah Perusahaan sampel selama 2015 -2018 (4 Tahun)                           | 52  |

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang telah tersedia. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan informasi pada laporan keuangan dari situs resmi, web resmi perusahaan dan literatur lain yang berkaitan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan software SPSS 24. Metode analisis penelitian ini mencakup uji deskriptif, analisis statistik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, uji parsial dan analisis regresi linier berganda. Berikut estimasi persamaan regresi penelitian ini:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \varepsilon \quad (1)$$

Tabel 2. Keterangan variabel

| Variabel | Keterangan                  |
|----------|-----------------------------|
| Y        | Integritas Laporan Keuangan |
| X1       | <i>Intellectual Capital</i> |
| X2       | <i>Size</i>                 |
| X3       | <i>Leverage</i>             |

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, yaitu berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian dengan sistematis berupa fakta dan sifat dari objek yang diteliti, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan literatur yang berhubungan. Instrument yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan instrument yang sesuai dengan rumus setiap variabel.

### 3.1. Variabel Dependen

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan atau ditutupi. Integritas laporan keuangan melihat sejauh mana informasi yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga informasi tersebut memiliki kualitas yang dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Integritas} = \frac{\text{Nilai Buku}}{\text{Harga Pasar}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 3.2. Variabel Independen

*Intellectual Capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Rumus untuk menghitung nilai IC adalah

$$\text{VAIC} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{CEE}$$

$$\text{HCE (Human Capital)} = \frac{\text{VA}}{\text{beban gaji}}$$

$$\text{SCE (Struktural Capital)} = \frac{\text{VA} - \text{beban haji}}{\text{VA}}$$

$$\text{CEE (Capital Employee)} = \frac{\text{VA}}{\text{Aktiva bersih}}$$

$$\text{VA} = \text{pendapatan penjualan} - \text{beban gaji}$$

*Size* (Ukuran) adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran *size* ini dapat dilakukan beberapa cara, diantaranya adalah menggunakan rumus:

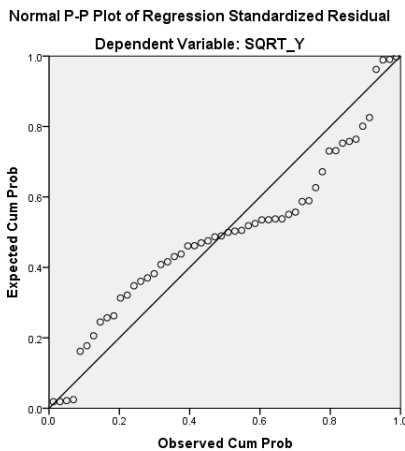
$$Size = Ln \times \text{Total Aset}$$

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Untuk mengukur *leverage*, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Debt Aset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

#### IV. Hasil dan Pembahasan

Gambar 1. Uji Normalitas



Dari gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan P-Plot terlihat bahwa data terdistribusi normal. Hal ini didukung oleh titik plotting mengikuti dan mendekati garis diagonalnya

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>     |            | Standardized Coefficients Beta | t     | Sig. |
|--------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
|              | Unstandardized Coefficients B | Std. Error |                                |       |      |
| 1 (Constant) | -2104.192                     | 336.805    |                                | 6.248 | .000 |
| SQRT         | -38.403                       | 15.723     | -.296                          | 2.442 | .018 |
| SQRTx2       | 860.008                       | 131.200    | .791                           | 6.555 | .000 |
| SQRTx3       | 149.294                       | 199.596    | .079                           | .748  | .458 |

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

- Variabel X1 yaitu *Intellectual Capital* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai ini lebih kecil dari Alpha yakni 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IC berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- Variabel X2 yaitu *Size* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.
- Variabel X3 yaitu *leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,458. Nilai ini lebih besar dari alpha yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

| Model | ANOVA <sup>a</sup> |             |             |            |        |                   |
|-------|--------------------|-------------|-------------|------------|--------|-------------------|
|       | Sum of Squares     | df          | Mean Square | F          | Sig.   |                   |
| 1     | Regression         | 2269950.642 | 3           | 756650.214 | 15.417 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual           | 2355775.468 | 48          | 49078.656  |        |                   |
|       | Total              | 4625726.110 | 51          |            |        |                   |

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRTx3, SQRTx2, SQRT

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai F hitung (sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital*, *Size* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan, dan juga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

## V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh *Intellectual Capital*, *Size* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Tahun 2015-2018, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Intellectual Capital* merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan dan untuk mengoptimalkannya diperlukan adanya pengembangan yang meliputi CEE (*Cultural Employee*), HCE (*Human Capital Employee*) dan SCE (*Structural Capital Employee*) sehingga dapat memberikan *value added* guna meningkatkan produktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani & Kusma, (2016).
2. *Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini membuktikan semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset suatu perusahaan maka semakin besar pula integritas laporan keuangan tersebut. Pihak manajer cenderung lebih konservatif dalam memilih mengurangi laba tanpa adanya *overstate* atas nilai aktivitya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan reliabel. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Kusumawati, 2016) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini karena besar kecilnya *leverage* di perusahaan tidak akan menjamin terganggunya integritas laporan keuangan, karena setiap perusahaan akan lebih baik dan berkembang apabila perusahaan tersebut

mempunyai hutang, untuk memutar modal awal perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Verya, 2017) dan (Gayatri, 2013).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi. Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya mencakup pada perusahaan manufaktur sektor makanan.
2. Penelitian menggunakan 3 variabel bebas.

Dengan demikian diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel dari sektor perusahaan lain dan menambah variabel lainnya.

### Daftar Pustaka

- Ardi, & Lana. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Belkaouli, A. (2007). *Accounting Theory, 5th. Buku 2. Edisi Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cerbioni, F., & Parbonetti, A. (2007). *Exploring The Effect of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies*. *European Accounting Review*, 16 (4): 791-826.
- Gayatri, S. I. (2013). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan*



- Keuangan*. Denpasar: e-Journal Universitas Udayana Vol 5. No 2.
- Hardiningsih, P. (2010). *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Kajian Akuntansi*. Kajian Akuntansi. Pebruari Vol. 2, No. 1.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm. Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Financial Economics Vol 3(4)*, 305-360.
- Kusumawati, S. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jakarta: Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, E., Stice, J., & Skousen, F. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Styawan, F. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyarso, G., & Winarni, F. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Media Presindo.
- Sulistiawan Dedhy, Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). *Creative Accounting-Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Thiono, H. (2006). Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metode langsung dan Tidak langsung Dalam Memprediksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Good Corporate terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2012-2014). *JOM Fekom*.
- Wardani, & Kusma, R. (2016). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT Karya Indah Surabaya)*. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 31, No. 1.
- William, S. (2001). Is Intellectual Capital Performance dan Disclosure Practice Related? *Journal of Intellectual Capital*, 192-203.
- Yasmeen, Diptarina, & Hermawati, S. (2015). . Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Zakaria, A. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas KAP, Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.